

BAB V

PEMBAHASAN

A. Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel serta nilai probabilitas yang menunjukkan hasil signifikan. Hasil pengaruh positif menandakan hubungan yang sejalan. Artinya, apabila tingkat literasi keuangan mengalami kenaikan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Sebaliknya, apabila tingkat literasi keuangan menurun akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan usaha.

Hasil penelitian tersebut berarti jika para pelaku UMKM di Kecamatan Durenan yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik atau tinggi maka para pengusaha akan mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam hal keuangannya. Menurut Soetiono, dengan adanya literasi keuangan, masyarakat atau para pengusaha akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh

lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.¹

Sebenarnya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan bertujuan untuk membangun masyarakat agar memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi keuangan termasuk guncangan keuangan.² Sikap ini diawali dengan adanya tujuan keuangan sehingga dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Semakin jelas tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik perencanaan dan pengelolaan keuangan orang tersebut, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ningrum dan Wijayangka yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan rata-rata nilai literasi keuangan UMKM yang tergolong masih dibawah rata-rata dalam kategori cukup⁴ Penelitian juga diperkuat oleh penelitian Ariwibawa yang dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya

¹ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 27.

² *Ibid*, 66.

³ *Ibid*, 66.

⁴ Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, *Pengaruh...*, 156-164.

adalah ada pengaruh antara literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.⁵

Penelitian yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Fatoki yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga perusahaan serta keberlangsungan perusahaan.⁶ Selain itu penelitian yang lain dari Draxler yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan *financial literacy* tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha.⁷

Literasi keuangan menjadi unsur yang sangat penting, beberapa kasus bagi individu yang memiliki dasar pengetahuan keuangan atau literasi keuangan akan dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan pembiayaan, tidak adanya perencanaan keuangan, sehingga kemampuan pengetahuan keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, yang nantinya individu tersebut dapat mampu mengelola uang yang dimilikinya dan mendapatkan keuntungan yang akan meningkatkan taraf kehidupannya dan keberlangsungan usahanya.

⁵ Dwitya Ariwibawa, *Pengaruh Literasi...*, 1-13.

⁶ Fatoki, *The Financial...*, 151-158.

⁷ A. Draxler, et.al, *Keeping it Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb* (T.tp: *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 2014), 1-31.

Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan ketrampilan yang akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. Literasi keuangan juga akan membantu UMKM menghindari penawaran pembiayaan yang berindikasi penipuan.⁸ Sebaliknya, UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung merasa sulit untuk membuat keputusan tentang sumber pembiayaan.

UMKM yang ada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, pada pelaku usaha tingkat pemahaman terhadap pengetahuan keuangan masih kurang atau dalam kategori masih “sedang”, ditunjukkan masih sebagian kecil yang melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan, pengetahuan tentang pembiayaan dari lembaga keuangan juga belum maksimal sedikit yang mengajukan permodalan ke lembaga keuangan, belum melakukan perencanaan keuangan dengan benar terlihat masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Selain itu juga tanggapan sangat setuju yang paling sedikit terlihat dari pernyataan “Saya menganggap sebagian uang yang diperoleh harus disimpan”, pada pernyataan ini tanggapan atas pendapat tidak setuju juga dalam jumlah paling banyak, mereka menganggap bahwa menabungkan uang untuk digunakan dikemudian hari belum terlalu penting untuk

⁸ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 154.

dilakukan, karena mereka mengatakan bahwa uang yang diperoleh sekarang langsung digunakan lagi untuk modal jualan yang akan dijual keesokan harinya. Mengingat dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 94 dari seluruh sampel 99. Hal ini sesuai dengan teori Soetiono yang mengatakan bahwa tingkat literasi terendah bagi UMKM yaitu ada pada pengusaha mikro yaitu 23,8% (Kecil 35,3% dan Menengah 44,7%).⁹

Soetiono juga mengatakan bahwa masih banyaknya persepsi dari masyarakat bahwa untuk memiliki tabungan, seseorang harus punya pendapatan yang cukup. Persepsi ini bisa jadi didasarkan pada kenyataan bahwa bagi kebanyakan penduduk miskin, penghasilan mereka terlalu kecil sehingga tidak ada yang tersisa untuk ditabung. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang belum melihat dari manfaat menabung. Masih banyak yang beranggapan bahwa menyimpan uang di bank merupakan kegiatan tambahan yang tidak memberikan manfaat.¹⁰

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan peran literasi keuangan atau pengetahuan keuangan belum maksimal, hal ini didukung oleh tingkat pendidikan dari pelaku usaha UMKM Kecamatan Durenan yang rata-rata sebagian besar SD, SMP dan SMA, sehingga pengetahuan keuangan hanya dimiliki oleh sebagian kecil pelaku UMKM atau masih terbatas. Selain itu juga para pelaku UMKM Kecamatan Durenan lebih menekankan pada kerjasama antar UMKM bukan bersistem pada

⁹ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 156.

¹⁰ *Ibid*, 188.

persaingan yang nantinya akan meningkatkan kualitas keberlangsungan UMKM itu sendiri.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raath yang menyatakan bahwa literasi keuangan pemilik pada UMKM di provinsi Gauteng Afrika Selatan, tidak berhubungan dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM.¹¹ Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi juga menghasilkan hasil yang berbeda, ia menyatakan bahwa *financial literacy* berada pada kategori sangat tinggi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM di Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.¹²

B. Inklusif Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel serta nilai probabilitas yang menunjukkan hasil signifikan. Hasil pengaruh positif menandakan hubungan yang sejalan. Artinya, apabila tingkat inklusif keuangan syariah mengalami kenaikan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Sebaliknya, apabila tingkat inklusif keuangan syariah menurun akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan usaha.

¹¹ E. Eke dan Raath, *SMME Owners Financial Literacy and Business Growth* (Mediterranean: *Journal of Social Science* 4 (13), 2013), 397-406.

¹² Neni Kusumadewi, *Pengaruh Locus...*, 915-924.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak pelaku UMKM Kecamatan Durenan yang bisa mengakses keuangan formal, maka akan meningkatkan kinerja keuangan usaha itu sendiri. Bagi pengusaha kecil atau para pelaku UMKM, terbukanya akses permodalan ke sektor keuangan formal secara otomatis akan membuka peluang usaha ataupun meningkatkan kapasitas usahanya. Hal inilah yang memungkinkan mereka mengakses bermacam-macam produk dan layanan lembaga keuangan seperti pembiayaan usaha ataupun memanfaatkan berbagai pilihan tabungan. Selain itu, kemudahan dalam mengakses modal usaha pada sektor keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan kredit ke sektor informal yang pada umumnya mematok biaya pengembalian pinjaman yang mahal dengan jangka waktu singkat.¹³

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rahmat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran lembaga keuangan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi pelaku UMKM di wilayah Tasikmalaya. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa sudah cukup banyak upaya yang dilakukan oleh LKS dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi pelaku UMKM, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa produk, program, pembiayaan yang ditujukan buat para pelaku UMKM yang ada di Tasikmalaya.¹⁴ Pelaku usaha mikro memerlukan peran LKS terutama dalam hal permodalan yang

¹³ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 27.

¹⁴ Lina Marlina dan Biki Zulfikri Rahmat, *Peran Lembaga...*, 125-135.

digunakan untuk memperluas pasar dan mengembangkan usahanya sehingga berkontribusi besar dalam perekonomian nasional.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nasution, et.al yang mengatakan bahwa inklusif keuangan pada dasarnya adalah membuka seluasnya akses terhadap jasa keuangan bagi masyarakat khususnya masyarakat golongan bawah sebagai golongan *unbank* atau juga *unbankable*. Inklusif keuangan merupakan representatif dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, dimana *business finance* tidak hanya bersifat transaksional untuk mencari profit semata. Akan tetapi *business finance* haruslah bersifat *empowerment*, untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Gagasan tentang revitalisasi inklusif keuangan bukan tanpa alasan, sebab inklusif keuangan bisa memberdayakan masyarakat yang selama ini tidak pernah terjamah oleh sistem dan teknologi perbankan.¹⁵

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifai'i yang mengatakan bahwa UMKM diupayakan menjadi salah satu jalan untuk mempercepat strategi pengimplementasian keuangan inklusif di Indonesia, apalagi dilihat melalui data dari OJK bahwa lembaga keuangan syariah menaruh porsi lebih besar terkait pembiayaan berdasarkan sektor usaha kepada UMKM dibandingkan kepada sektor usaha yang lain. Hal ini dilakukan lembaga keuangan syariah karena meyakini bahwa cara paling

¹⁵ Hairatunnisa, et.al., *Analisis Financial...*, 1-20.

efektif dalam melakukan persebaran keuangan inklusif adalah melalui pembiayaan UMKM yang memiliki efek multiplier tinggi.¹⁶

Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaid, et.al yang menyatakan bahwa indikator inklusif keuangan yaitu dimensi akses perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dimensi penggunaan layanan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia.¹⁷

Saat observasi di lapangan, tingkat inklusif keuangan syariah pada pelaku UMKM masih dalam kategori “sedang”, terbukti dengan didapatkan informasi bahwa umumnya para pelaku UMKM tidak mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah juga produk-produk maupun jasa yang ditawarkannya. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi pihak lembaga keuangan syariah di kalangan pelaku usaha non formal. Selain itu didapatkan pula informasi bahwa para pelaku UMKM takut meminjam dana dari pihak lain untuk menambah modalnya, sehingga para pedagang ini hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya rendah dan terkesan seadanya. Para pedagang sektor informal tersebut semuanya menjalankan bisnis perorangan secara tradisional, sehingga tidak menerapkan prinsip manajemen keuangan, terlihat dengan tingkat kinerja keuangan responden yang masih dalam kategori “sedang”.

¹⁶ Rifa'i, *Peran Bank...*, 177-200.

¹⁷ Obaid, et.al., *Pengaruh Keuangan...*, 118-135.

UMKM memiliki tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan, khususnya pembiayaan yang masih rendah. Akses pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan bisnis UMKM sering dianggap sebagai hambatan utama dalam pengembangan kewirausahaan dan usaha kecil.¹⁸ Akses pembiayaan atau pinjaman lebih rendah dibandingkan dengan tabungan. Meskipun kebanyakan orang menyimpan tabungan di sektor formal, akses pinjaman masih lebih sering diperoleh dari sumber informal, seperti teman, keluarga, tetangga, majikan hingga 'lintah darat'. Alasan utama masyarakat tidak melakukan pinjaman karena mereka tidak bisa memenuhi persyaratan kelayakan ataupun tidak punya jaminan.¹⁹

Selain itu juga sebagian besar dari mereka tidak menyadari atau kurang terinformasi tentang kemungkinan untuk membiayai diri mereka sendiri melalui pembiayaan lembaga keuangan. Mengingat dalam penelitian ini sebagian besar didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 94 dari seluruh sampel 99. Hal ini sesuai dengan teori Soetiono yang mengatakan bahwa tingkat inklusif keuangan terendah bagi UMKM yaitu ada pada pengusaha mikro yaitu 65,3% (Kecil 77,0% dan Menengah 79,3%).²⁰

Kecamatan Durenan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek yang didominasi oleh lingkungan pedesaan. Menurut teori Soetiono, memang terdapat perbedaan yang signifikan antara akses fisik perbankan di daerah pedesaan dan perkotaan. Tingkat

¹⁸ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 156.

¹⁹ *Ibid*, 193.

²⁰ *Ibid*, 157.

penggunaan produk dan layanan keuangan masyarakat pedesaan lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan.²¹ Sesuai survey World Bank pada tahun 2010 pada daerah pedesaan waktu tempuh rata-rata masyarakat ke kantor cabang terdekat mencapai lebih dari 25 menit untuk hampir 35% dari responden, sementara hal tersebut berlaku bagi masyarakat perkotaan kurang dari 12% dari responden.

Namun disamping masalah itu semua, diantara para pelaku UMKM Kecamatan Durenan yang sudah ditemui di lapangan, ada juga beberapa yang sudah mengenal sistem *m-banking*, namun masih sedikit sekali. Saat ini smartphone semakin mudah untuk dimiliki oleh setiap orang, berbagai bank juga mengeluarkan aplikasi *m-banking* untuk memudahkan para pelaku usaha. Mereka bisa menggunakan fasilitas *m-banking* dengan sangat mudah untuk menyelesaikan segala transaksi perbankan. Namun mereka juga mengatakan bahwa penggunaan *digital banking* juga pasti ada hambatan dan tantangan, diantaranya adalah biaya dan resiko mahal, belum tersedianya infrastruktur yang luas, hingga pada tindak kejahatan perbankan yang dilakukan oleh pihak *user* sendiri.

Sedikitnya pengguna digital banking pada pelaku usaha di Kecamatan Durenan diwujudkan dari sikap sangat setuju yang rendah yang ada di kuesioner pada pernyataan “Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena mudah dan aman bertransaksi lewat teknologi *digital banking*”, hal ini dikarenakan bahwa dari mereka masih belum

²¹ *Ibid*, 190.

terlalu mengetahui operasional lembaga keuangan syariah itu sendiri, mereka hanya sebatas mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah tersebut bisa digunakan untuk menabung dan meminjam dana. Selain itu mereka juga lebih mempercayakan transaksi keuangan dengan menyerahkan langsung urusan kepada pihak lembaga keuangan dengan datang sendiri ke kantornya.

C. Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar daripada f tabel serta nilai probabilitas yang menunjukkan hasil signifikan.

Menurut Soetiono, ada hubungan erat antara tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusif keuangan. Literasi keuangan meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa keuangan sedangkan inklusif akan meningkatkan penawaran produk dan jasa keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan *financial wellbeing*.²² Ada beberapa faktor dari sisi penawaran itu sendiri yang menyebabkan masyarakat belum menggunakan produk dan layanan keuangan, yaitu kendala regulasi, ketersediaan produk

²² Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 34.

dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, faktor pasar serta hambatan infrastruktur. Dari sisi permintaan juga memberikan pengaruh, antara lain kondisi pribadi masyarakat, rendahnya tingkat literasi keuangan, budaya, psikologis dan teknologi.²³

Pada sektor UMKM apabila pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka akan bisa mengatur keuangan usahanya dengan baik, kinerja keuangan usaha akan semakin meningkat. Selain itu juga inklusif keuangan juga membantu pelaku usaha untuk bisa lebih mudah mengakses lembaga keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha itu sendiri. Literasi keuangan sebenarnya membantu mempromosikan inklusif keuangan dan menarik konsumen untuk pertama kali mengakses lembaga keuangan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan agar seseorang yang membeli atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan benar-benar memahami bahwa produk tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dan inklusif keuangan tentu sangat dibutuhkan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks akan lembaga keuangan syariah, yang semua itu akan berdampak pada kinerja keuangan usaha yang semakin baik.

²³ *Ibid*, 34.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Anwar yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku sentra industri kecil di Jawa Timur mampu meningkatkan kualitas peningkatan sentra industri kecil di Jawa Timur, selain itu peningkatan pengetahuan juga mampu membuat para pelaku usaha mengenal akses keuangan formal seperti perbankan.²⁴

Pada pelaku UMKM di Kecamatan Durenan, terlihat bahwa adanya literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah bagi mereka membawa dampak bagi kinerja keuangan usaha yang mereka miliki, terlihat dari jawaban yang mereka tulis pada kuesioner bahwa nilai setuju yang paling tinggi berada pada pernyataan “Saya selalu memastikan bahwa saya mampu membayar pinjaman secara keseluruhan apabila sudah jatuh tempo”, hal ini membuktikan bahwa adanya literasi keuangan yang telah dimiliki dan kebijakan inklusif keuangan yang ada mampu membuat pelaku usaha untuk meyakinkan bahwa mereka akan mampu membayar pinjaman keseluruhan apabila sudah jatuh tempo.

D. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh kesimpulan bahwa variabel *locus of control* memoderasi hubungan tingkat

²⁴ Muhadjir Anwar, et.al., *Keuangan Inklusif...*, 273-281.

literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, dengan hubungan pengaruh yang positif.

Syarat variabel *moderating* adalah variabel moderat harus signifikan (tingkat signifikansi yang telah ditentukan) terhadap Y. Nilai koefisien β variabel moderat¹ dalam penelitian ini bertanda positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* memoderatori hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan yang sifatnya memperkuat dengan hubungan positif. Ketika variabel *locus of control* mengalami kenaikan, maka hubungan tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha akan meningkat. Sebaliknya, ketika *locus of control* menurun akan menyebabkan hubungan tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha cenderung menurun juga.

Locus of control internal sendiri merupakan keyakinan bahwa seseorang mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang mempengaruhi hidup seseorang.²⁵ *Locus of control* internal juga bisa dikatakan sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dan kesuksesan mereka merupakan hasil dari pengaruh diri sendiri. Oleh karenanya seseorang atau pelaku bisnis dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan dalam usahanya dengan baik serta mengambil

²⁵ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 9 Buku 1, 2015), 133.

keputusan secara efektif dan efisien agar usaha yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang maksimal.²⁶

Bentuk quasi moderator atau moderator semu dalam disini diartikan bahwa *locus of control* dalam hipotesis ini memiliki dua peran, yang pertama sebagai variabel independen bagi kinerja keuangan dan yang kedua sebagai variabel moderator bagi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Sebagai variabel independen *locus of control* menjadi salah satu faktor yang menentukan bagus tidaknya kinerja keuangan seseorang. Apabila tingkat pengendalian diri yang dimiliki seseorang itu baik, maka kinerja keuangannya juga akan baik. Dan sebagai variabel moderator, peran *locus of control* disini sebagai penguat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang baik serta didukung oleh pengendalian diri yang baik, maka akan membuat kinerja keuangan yang dimilikinya juga baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi yang menyatakan bahwa *locus of control* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM karena merupakan salah satu faktor yang mendorong dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks usaha, salah satu hal penting dalam *locus of control* adalah pada saat seseorang memproses dan membuat keputusan dalam usaha yang dijalankan, keputusan tersebut dibuat oleh seorang manajer atau pemilik

²⁶ Neni Kusumadewi, *Pengaruh Locus...*, 915-924.

usaha, sehingga terdapat relevansi yang cukup kuat akan pentingnya *locus of control* terhadap proses dan pengambilan keputusan oleh manajer atau pemilik usaha.²⁷

Selain itu ada lagi penelitian dengan hasil sama yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy yang menyatakan bahwa sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga. Dengan kata lain sikap pengelola keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi keluarga. Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam merencanakan investasi dikeluarga untuk masa depan.²⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maori menunjukan pengetahuan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, akan tetapi lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar keuangan sehingga mudah menerapkannya keperilaku perencanaan investasi.²⁹

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Susanti yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan. *Locus of control* internal yang dimiliki seorang mahasiswa apabila baik maka literasi keuangan yang dimiliki juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan *locus of control* internal dapat

²⁷ *Ibid*, 915-924.

²⁸ Norma Yulianti dan Meliza Silvy, *Sikap Pengelolaan....*, 57-68.

²⁹ Maori, 'Financial Literacy Strategy for Maori', *Commission for Financial Literacy and Retirement Income* (T,tp: t.p, 2012).

mempengaruhi perilaku keuangan dan membentuk literasi keuangan mahasiswa menjadi lebih baik.³⁰ Selain itu hal senada juga dikatakan oleh Wati dan Mitra bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.³¹

Locus of control internal yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Durenan merupakan salah satu faktor yang menentukan kebijakan keuangan dalam usahanya, walaupun masih dalam kategori “sedang”. Mereka lebih cenderung mengedepankan inisiatif pada diri sendiri dan percaya bahwa diri mereka sendirilah yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, tanpa ada orang luar yang ikut campur. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka cara pandang seseorang terhadap keberhasilan tidak berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa, melainkan berasal dari faktor internal seperti keterampilan, kemampuan, dan usaha yang dilakukan sehingga perilaku perencanaan keuangan akan baik.

Hasil penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Serta variabel moderat1 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dalam penelitian ini termasuk dalam jenis variabel *quasi moderator*

³⁰ Susanti, *Pengaruh Locus...*, 5-17.

³¹ Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra, *Pengaruh Demografi...*, 93-107.

(moderator semu). Dan terbukti memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

E. *Locus of Control* Memoderasi Hubungan Inklusif Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh kesimpulan bahwa variabel *locus of control* memoderasi hubungan tingkat inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, dengan hubungan pengaruh yang positif.

Syarat variabel *moderating* adalah variabel moderat harus signifikan (tingkat signifikansi yang telah ditentukan) terhadap Y. Nilai koefisien β variabel moderat¹ dalam penelitian ini bertanda positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* memoderatori hubungan inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan yang sifatnya memperkuat dengan hubungan positif. Ketika variabel *locus of control* mengalami kenaikan, maka hubungan tingkat inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan usaha akan meningkat. Sebaliknya, ketika *locus of control* menurun akan menyebabkan hubungan tingkat inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan usaha cenderung menurun juga.

Bentuk quasi moderator atau moderator semu dalam disini diartikan bahwa *locus of control* dalam hipotesis ini memiliki dua peran, yang pertama sebagai variabel independen bagi kinerja keuangan

dan yang kedua sebagai variabel moderator bagi inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan. Sebagai variabel independen *locus of control* menjadi salah satu faktor yang menentukan bagus tidaknya kinerja keuangan seseorang. Apabila tingkat pengendalian diri yang dimiliki seseorang itu baik, maka kinerja keuangannya juga akan baik. Dan sebagai variabel moderator, peran *locus of control* disini sebagai penguat hubungan antara inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan. Seseorang yang mempunyai akses terhadap layanan keuangan serta didukung oleh pengendalian diri yang baik, maka akan membuat kinerja keuangan yang dimilikinya juga baik.

Penelitian ini diperkuat oleh Ariani, et.al yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi. *Locus of control* internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan antara aset riil atau akun bank. Hal ini berarti bahwa investor yang memiliki persepsi pengendalian diri lebih tinggi cenderung memilih investasi pada aset riil. Investor dengan persepsi pengendalian diri lebih akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk memiliki jenis investasi yang lebih berisiko dengan harapan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula.³² Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Prastiawan yang menyatakan

³² Sofi Ariani, et.al., *Pengaruh Literasi...*, 257-270.

bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berasuransi.³³

Locus of control internal yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Durenan merupakan salah satu faktor yang menentukan kebijakan keuangan dalam usahanya, namun tidak semua menerapkannya. Tingkat *locus of control* yang dimiliki pelaku UMKM masih dalam kategori “sedang”. Menurut teori Soetiono, ada penyebab mengapa masyarakat tidak menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan, yaitu mereka yang memang tidak sedang membutuhkan dan mereka yang ingin menggunakan akan tetapi memiliki permasalahan berupa pendapatan yang tidak mencukupi dan biaya yang terlalu mahal, serta tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan lembaga keuangan masih rendah.³⁴ Ketika pelaku usaha mempunyai *locus of control* internal yang baik, maka mereka akan cenderung menghilangkan alasan itu semua, mereka akan lebih percaya diri untuk menggunakan lembaga keuangan untuk membantu usahanya serta untuk menunjang kinerja keuangan yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian, sudah ada beberapa pelaku usaha di Kecamatan Durenan yang lebih cenderung menggunakan persepsi yang ada pada dirinya dalam menggunakan lembaga keuangan syariah untuk menunjang kinerja keuangan yang lebih baik.

³³ Muchamad Yudi Prastiawan, *Pengaruh Literasi...*, 1-15.

³⁴ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 91.

Hasil penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan variabel moderat2 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dalam penelitian ini termasuk dalam jenis variabel *quasi moderator* (moderator semu). Dan terbukti memperkuat hubungan antara inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan.

F. Ringkasan Pembahasan

Gambar 5.1
Ringkasan Pembahasan

